



The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Equity at PT. Telkom Indonesia Tbk Period 2016-2023

Faisal Pratama^{1*}, A Idun Suwarna²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Faisal Pratama faisalnamikaze67@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity

Received : 10 July

Revised : 19 August

Accepted: 28 September

©2024 Pratama, Suwarna: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the impact of three variables: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity. This study uses an associative quantitative approach. The financial statements of PT. Telkom Indonesia Tbk from 2016 to 2023 are the subjects of this study, and the method used to collect data is documents. Descriptive analysis, correlation analysis, determination coefficient analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test and F-test) are used to analyze the data. The results show that Return on Equity is influenced by Current Ratio and Debt to Equity Ratio. PT Telkom, and Current Ratio partially affects Firm Value. Tempo from 2016 to 2023 for Indonesia Tbk

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2016-2023

Faisal Pratama^{1*}, A Idun Suwarna²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Faisal Pratama faisalnamikaze67@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity

Received : 10 Juli

Revised : 19 Agustus

Accepted: 28 September

©2024 Pratama, Suwarna: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari tiga variabel: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2016 hingga 2023 adalah subjek penelitian ini, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumen. Analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F) digunakan untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa Return on Equity dipengaruhi oleh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. PT Telkom, dan Current Ratio secara parsial mempengaruhi Nilai Perusahaan. Tempo dari 2016 hingga 2023 untuk Indonesia Tbk

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi informasi, pengelolaan aset perusahaan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih sulit. Perkembangan teknologi internet merupakan bagian integral dari teknologi informasi modern. Informasi di internet selalu up-to-date dan tersebar di seluruh dunia secara instan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah perusahaan swasta nasional yang beroperasi di bidang jaringan telekomunikasi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia. Ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisnis ini adalah bagian penting dari jaringan dan jasa telekomunikasi Indonesia. dengan sekitar 15 juta pengguna telepon seluler dan pelanggan tetap, Telkom bahkan menjadi perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. 104 juta. PT Telkom Indonesia telah melalui banyak proses untuk mencapai titik ini saat ini.

Terkait kinerja keuangan yang tidak memuaskan pada kuartal III-2018, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mengumumkan Salah satu penyebabnya adalah peningkatan biaya operasional karena volume bisnis yang meningkat sejak awal tahun. Pada sembilan bulan terakhir, tepatnya pada tanggal 30 September, pendapatan tahunan perusahaan naik 2,27% dari sebelumnya sebesar Rp 97 triliun menjadi Rp 99,20 triliun. Dengan kenaikan ini, biaya untuk layanan telekomunikasi, pemeliharaan, dan operasional juga meningkat. meningkat. triliun, salah satunya disebabkan oleh kerugian investasinya di GoTo Gojek Tokopedia (GOTO). Menurut laporan keuangan perusahaan, perbedaan paling mencolok dari laporan kinerja tahun sebelumnya terletak pada bagian laba atau kerugian investasi yang belum direalisasi. Pada tahun 2021, perusahaan menghasilkan laba sebesar 3,43 triliun, tetapi pada tahun ini menjadi rugi sebesar 6,44 triliun, yang menunjukkan penurunan hampir R

Dari ada kelemahan dalam menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2016-2023**”.

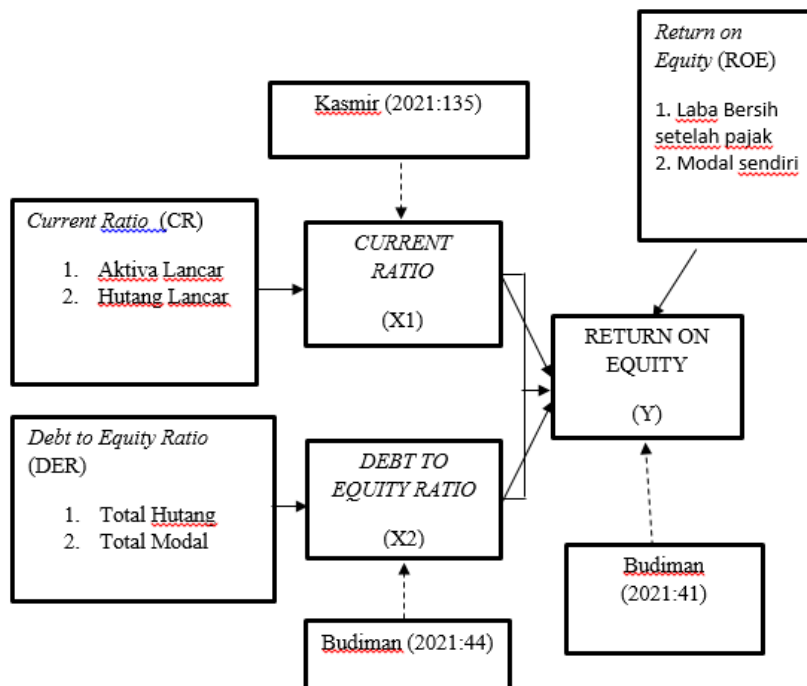
TINJAUAN PUSTAKA

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:1) kata Akuntansi berasal dari kata "Untuk menghitung atau bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan kepada pemiliknya atas kewenangannya yang diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan bisnis.

Rasio saat ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, kata Kasmir (2021:134). atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan dibayarkan. Salah satu cara untuk menentukan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban hutang jangka pendek adalah dengan mengatakan bahwa perusahaan atau lembaga yang memiliki banyak hutang jangka pendek menunjukkan bahwa mereka lebih mampu memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek mereka.

Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dan ekuitas perusahaan, menurut Budiman (2021:44). Semakin rendah rasio hutang ke ekuitas menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan, yang berarti hutang perusahaan lebih kecil daripada ekuitasnya. Namun, nilai DER yang tinggi akan berdampak negatif terhadap kinerja bisnis karena tingkat hutang bisnis akan meningkat, yang berarti beban bunga bisnis akan meningkat, yang dapat mengurangi keuntungan bisnis (2021:41). Laporan laba bersih (ROE) diperoleh dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitasnya secara keseluruhan.

Pertautan antar variabel independen dan dependen secara teoritis akan dijelaskan oleh kerangka berfikir yang baik, menurut Sugiyono (2022:60). jika ada variabel moderator dalam penelitian dan intervensi, kemudian menjelaskan alasan penelitian untuk variabel tersebut. Selanjutnya, keterkaitan antar variabel tersebut disusun menjadi paradigma penelitian.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODOLOGI

Sugiyono mengatakan (2022:2) bahwa "Berdasarkan teori ini, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan keuntungan tertentu. Empat kata kunci yang harus diperhatikan adalah metode ilmiah, data, tujuan, dan keuntungan. Studi ini melihat bagaimana Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berdampak pada Return on Equity PT. Telkom Indonesia Tbk. Sugiyono (2022:80) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Akibatnya, subjek penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterima PT Telkom Indonesia Tbk selama delapan tahun terakhir, dari tahun 2016 hingga 2023, yang dikumpulkan dalam bentuk empat interval, atau kuartal. Studi ini menganalisis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2023. Analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F) digunakan untuk menganalisis data.

HASIL PENELITIAN

Asumsi klasik

- Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Menurut uji T dan F, nilai residual mengikuti distribusi normal yang diketahui dari teori sebelumnya. Jika asumsi tersebut salah, uji statistik yang dilakukan pada sampel kecil tidak valid. Analisis grafik dan uji statistik adalah dua cara untuk mengetahui apakah residual normal. Teori pengambilan keputusan Kolmogorof-Smirnov berikut ini. dengan Uji Normalitas:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data akan berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak akan berdistribusi normal

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	679.66414240
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.078
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumbe: Data SPSS 26,0 Diolah Peneliti 2024)

Pada uji Kolmogorov Smirnov diatas memperlihatkan bahwa nilai dari residual data yang diperoleh tersebut telah mengikuti pedoman teori yang berdistribusi normal, berdasarkan hasil dari nilai outputnya menunjukkan nilai Kolmogorov - Smirnov signifikan pada nilai $0.200 > 0.05$. Akibatnya, uji asumsi normalitas telah dipenuhi oleh residual data regresi dan normal distribusi.

- Uji Multikolinearitas

Jika hubungan antara masing-masing variabel independen linier atau saling berkorelasi, uji multikolinieritas dapat digunakan. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE jika tidak ada multikolinieritas. Nilai VIF dan toleransi masing-masing variabel independen juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas.

Berikut adalah standar untuk pengambilan keputusan: Jika nilai VIF lebih dari 10, dan nilai toleransi kurang dari 0.10, maka multikolinieritas tidak ada, sehingga H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, atau sama dengan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka multikolinieritas ada, sehingga H_a diterima.

Table 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.653	1.531
	DER	.653	1.531

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data SPSS 26,0 Diolah Peneliti 2024)

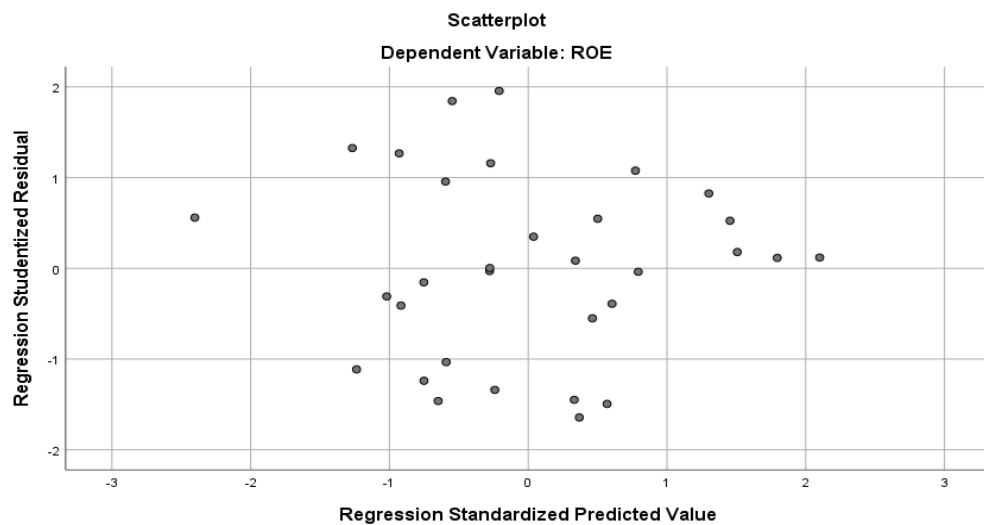
Dari Hasil uji multikolinieritas Tabel di atas menunjukkan bahwa total variabel independen (bebas) memiliki Tolerance 0,653 di atas 0.10 dan nilai faktor penginflasian variabel (VIF) 1,531 di bawah 10. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas antar variabel independen tidak terjadi.yang dibahas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021;178), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam variabel residual antara pengamatan dalam pengujian model regresi. Selain itu, homoskedastisitas terjadi ketika perbedaan residual tidak berubah dari satu observasi ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas adalah sifat dari ketidaksamaan. Ini adalah model regresi yang sangat baik untuk tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas. Di grafik ini, sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual, yang merupakan persamaan dari Y yang diprediksi dan Y yang sebenarnya, yang telah disebutkan sebelumnya siswa.

Dua hal berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah heteroskedastisitas memiliki gejala: Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola, seperti gelombang, menyempit atau melebar. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola dan titik-titik tersebar luas di atas dan di bawah nol pada sumbu Y.

Hasil analisis SPSS 26 memberikan hasil sebagai berikut:



(Sumber: Data SPSS 26,0 Diolah Peneliti 2024)

Berdasarkan Gambar titik tersebar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas tidak membentuk pola tertentu, dan Kami dapat mengetahui bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi karena angka 0 berada di bawah sumbu Y. Karena model data ini dirancang untuk meningkatkan laba PT. Telkom Indonesia Tbk, variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER),

- Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ termasuk dalam model regresi linear. berkorelasi satu sama lain. Ada masalah atau korelasi internal jika ada korelasi. Observasi berurutan yang berkaitan satu sama lain dapat menyebabkan autokorelasi. Uji Durbin Waston, juga dikenal sebagai DW test, dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang dikirim memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Korelasi tingkat satu ditentukan dengan tes dw, yang memerlukan adanya konstanta regresi, dan di antara variabel independen tidak ada variabel lag. Jika tidak ada gejala autokorelasi yang ditunjukkan oleh model regresi, maka model tersebut dapat dianggap baik. Apakah ada Nilai uji Durbin-Waston (DW) dapat digunakan untuk mengetahui autokorelasi; jika nilai D-W kurang dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terjadi autokorelasi; jika nilai D-W berada di antara dU ($4-dU$), maka tidak ada autokorelasi.

Ada autokorelasi yang pasti jika nilai D-W berada di antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.837	1.748

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DER

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data SPSS 26,0 Diolah Peneliti 2024)

Berdasarkan Distribusi nilai DW (Durbin Watson), diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai Du adalah 1.5736 dan dL 1.3093. Adapun nilai Dw adalah 1.748 untuk dapat mengetahui dalam penelitian ini tidak adanya auto korelasi, maka menggunakan kriteria uji autokorelasi $dU < d < 4-dU$ dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Du < d < 4-Du$$

$$=1.5736 < 1.748 < 4-(1.5736)$$

$$=1.5736 < 1.748 < 2.4264$$

Hasil perhitungan persamaan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menemukan autokorelasi.2. Penilaian Variabel

a. Penilaian Current Ratio (X1)

Menurut Kashmir (2021:134), current ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat undang-undang dilaksanakan. Seberapa besar aktiva lancarnya dapat digunakan untuk membayar kewajiban hutang jangka pendeknya? Nilai rasio saat ini yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar hutang jangka pendeknya. Ini karena organisasi lebih likuid, yang berarti ia memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meningkatkan proporsi ini, dapat diketahui dari table dibawah ini:

Tabel 4. Perkembangan Curent Ratio

Tahun	Kuartal	Hutang Lancar	Aset Lancar	Curent Ratio
2016	1	39.026	35.737	1,09
	2	40.561	21.431	1,89
	3	40.792	28.852	1,41
	4	39.762	29.767	1,34
2017	1	40.687	33.699	1,21
	2	39.323	19.068	2,06
	3	43.193	27.093	1,59
	4	45.376	25.145	1,80
2018	1	46.641	28.968	1,61
	2	53.717	16.826	3,19
	3	50.053	13.666	3,66
	4	46.261	43.268	1,07
2019	1	51.570	23.380	2,21
	2	52.587	17.075	3,08
	3	53.880	15.017	3,59
	4	58.369	18.242	3,20
2020	1	64.046	24.365	2,63
	2	84.826	28.238	3,00
	3	63.486	17.420	3,64
	4	69.093	20.589	3,36
2021	1	72.557	31.729	2,29

	2	91.091	36.613	2,49
	3	68.367	17.491	3,91
	4	69.131	38.311	1,80
2022	1	70.036	41.629	1,68
	2	76.887	40.160	1,91
	3	65.148	31.657	2,06
	4	70.388	31.947	2,20
2023	1	65.338	29.935	2,18
	2	95.350	40.521	2,35
	3	70.695	25.905	2,73
	4	71.568	29.007	2,47

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Menurut hasil perkembangan rasio saat ini, yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai tertinggi rasio saat ini adalah 3,91%, nilai terkecil rasio saat ini adalah 1,07%-, dan nilai rata-rata rasio saat ini adalah 2,37%-. Karena penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar, Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuatif kenaikan yang tidak menentu dari tahun 2016 hingga 2023. Penilaian Debt to Equity Ratio (X2)

Rasio DER dihitung dengan membandingkan total ekuitas dan hutang perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Budiman (2021:44). Dengan rasio hutang ke ekuitas yang lebih rendah, perusahaan lebih kuat secara keuangan, karena hutang perusahaan lebih kecil daripada ekuitasnya. Meskipun demikian, jika nilai DER tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, itu karena tingkat hutang perusahaan meningkat, yang berarti beban bunga perusahaan meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Rasio Utang ke Kekayaan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai modal yang berasal dari utang perusahaan, yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur kepada perusahaan. Rasio ini dapat dianggap sebagai cara untuk menghitung modal sendiri yang dipertaruhkan sebagai jaminan utang. Rasio utang perusahaan untuk rasio hutang ke equity, yaitu 90% bisa dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 5. Perkembangan Debt to Equity Ratio

Tahun	Kuartal	Liabilitas	Ekuitas	DER
2016	1	76.698	100.294	0,76
	2	76.567	94.844	0,81
	3	75.111	102.351	0,73
	4	74.067	105.544	0,70
2017	1	75.133	112.457	0,67
	2	75.819	102.024	0,74
	3	79.937	110.571	0,72
	4	86.354	112.130	0,77
2018	1	86.459	120.141	0,72
	2	103.643	98.317	1,05
	3	98.606	106.287	0,93
	4	88.893	117.303	0,76
2019	1	93.193	125.918	0,74
	2	107.354	108.345	0,99
	3	98.554	116.446	0,85
	4	103.958	117.250	0,89
2020	1	115.367	126.547	0,91
	2	136.066	110.285	1,23
	3	115.330	117.889	0,98
	4	126.054	120.889	1,04
2021	1	129.950	127.898	1,02
	2	153.870	110.107	1,40
	3	127.687	118.813	1,07
	4	131.785	145.399	0,91
2022	1	126.120	153.330	0,82
	2	134.593	140.679	0,96
	3	124.564	145.399	0,86
	4	125.930	149.262	0,84
2023	1	120.831	157.641	0,77
	2	150.127	140.351	1,07
	3	126.719	149.493	0,85

	4	130.480	156.562	0,83
--	---	---------	---------	------

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Menurut hasil perkembangan yang ditunjukkan dalam tabel di atas, rasio hutang ke ekuitas menunjukkan nilai tertinggi (DERMAX)=1,4% dan nilai terkecil (DERmin)=0,67%. Karena DER yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan laba perusahaan.

a. Penilaian Return on Equity (Y)

Bagaimana sebuah bisnis menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh return on equity – Menurut Budiman (201:41), return on equity adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan semua laba bersih dengan modal total perusahaan. Ini digunakan untuk menentukan seberapa baik profitabilitas bisnis; presentasi menunjukkan bahwa bisnis yang menguntungkan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (ROE). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan ROE perusahaan akan menghasilkan peningkatan laba bersih. bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Perkembangan Return on Equity

Tahun	Kuartal	Laba bersih	Ekuitas	ROE
2016	1	6.893	100.294	6,87
	2	14.663	94.844	15,46
	3	22.169	102.351	21,66
	4	29.172	105.544	27,64
2017	1	9.376	112.457	8,34
	2	17.495	102.024	17,15
	3	26.013	110.571	23,53
	4	32.701	112.130	29,16
2018	1	7.978	120.141	6,64
	2	12.807	98.317	13,03
	3	20.687	106.287	19,46
	4	26.979	117.303	23,00
2019	1	8.504	125.918	6,75

	2	15.498	108.345	14,30
	3	23.200	116.446	19,92
	4	27.592	117.250	23,53
2020	1	8.301	126.547	6,56
	2	15.433	110.285	13,99
	3	22.951	117.889	19,47
	4	29.563	120.889	24,45
2021	1	8.387	127.898	6,56
	2	16.920	110.107	15,37
	3	25.663	118.813	21,60
	4	33.948	145.399	23,35
2022	1	7.856	153.330	5,12
	2	17.555	140.679	12,48
	3	22.816	145.399	15,69
	4	27.680	149.262	18,54
2023	1	8.448	157.641	5,36
	2	16.821	140.351	11,98
	3	25.389	149.493	16,98
	4	32.208	156.562	20,57

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari tahun 2016 hingga 2023, PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki nilai return on equity (ROE) rata-rata sebesar 16,07 persen, dengan nilai ROE tertinggi sebesar 29,16 persen dan nilai ROE terkecil sebesar 5,12 persen. Hasil perkembangan ROE ditunjukkan pada tabel berikut.. perkembangan juga mengalami penurunan tergantung perolehan total aset yang meningkat dan variabel hutang terhadap ekuitas tidak terlalu besar.

Analisis Korelasi

- Pengaruh Current Ratio (X1) Pada Return on Equity (Y)

Besarnya Tabel berikut menunjukkan hasil analisis korelasi yang dilakukan dengan SPSS 26. Nilai pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi X1 Terhadap Y

Correlations			
		CURRENT RATIO	ROE
CURRENT RATIO	Pearson Correlation	1	.915**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
ROE	Pearson Correlation	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2024)

Hasil dari tabel diatas uji analisis korelasi parsial pearson bahwa nilai signifikansi antara Current Karena nilai korelasi (X1) sebesar 0,915 berada di antara 0,800 dan 1,000, dan nilai korelasi (Y) adalah 0,000 < 0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan Y.

- Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) Pada Return on Equity (Y)

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X2 terhadap Y atau seberapa besar pengaruh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menganalisis korelasi individu dengan hasil. sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi X2 Terhadap Y

Correlations		
	DER	ROE
Pearson Correlation	1	-.025
Sig. (1-tailed)		.447
N	32	32
Pearson Correlation	-.025	1
Sig. (1-tailed)	.447	
N	32	32

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi individu antara variabel rasio hutang ke kekayaan (X2) dan return on equity (Y) sebesar -0,25. Oleh karena itu, variabel rasio hutang ke kekayaan (X2) memiliki hubungan negatif, atau terbalik, terhadap return on equity (Y), jika nilai intervalnya masuk ke dalam 0,000-0,199. Modal dana pihak ketiga tidak mempengaruhi laba perusahaan; namun, jika digunakan dengan tidak tepat, dana ini dapat meningkatkan atau menurunkan laba. Karena beban bunga dapat memengaruhi laba perusahaan jika beban bunga meningkat lebih dari jumlah laba di peroleh akan mengakibatkan perolehan laba yang menurun.

- Koefisien Determinasi (KD)

Pada dasarnya, Menurut Ghazali (2021:147), koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan cukup, dan nilai R² yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.921 ^a	.848	.837

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 26 Diolah Peneliti (2024)

Hasil dari tabel diatas analisis koefisien determinasi untuk dapat Untuk mengetahui bagaimana rasio current (X1) dan rasio hutang ke ekuitas (X2) berdampak pada return on equity (Y), digunakan rumus berikut untuk menghitung koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,9212 \times 100\%$$

$$KD = 0,848 \times 100\%$$

$$KD = 84,8 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa koefisien determinasi Rsquare sebesar 0,848, atau 84,8%, dan bahwa variabel rasio saat ini (X1) dan rasio hutang ke ekuitas (X2) mempengaruhi Return on Equity (Y) sebesar 84,8%, dengan variabel lain yang mempengaruhi sisa 15,2%.

- Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda tidak hanya dapat digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga dapat menunjukkan arah korelasi antara dua variabel independen – Current Rattio dan Debt to Equity Ratio – dan variabel dependen, Return on Equity. ditunjukkan deruoa bentuk persamaan regresi dalam tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.654	278.171		5.948	.000
	DER	-4.338	3.114	.102	1.393	.174
	CURRENT RATIO	1.849	146	.929	12.696	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 26,0 Diolah Peneliti 2024

Sebagai hasil dari tabel analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda digunakan untuk penelitian ini. sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Return on Equity
 α = Koefisien Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Current Ratio
 X_2 = Debt to Equity Ratio
 ε = Error, variabel gangguan

Persamaan regresi yang dihasilkan dari Tabel berikut menampilkan persamaan regresi linear berganda yang ditunjukkan sebelumnya.:

$$Y = 0, 1.654 + (1.849) X_1 + (-4.338) X_2$$

On equity (Y) sebesar 0, 1.654 jika variabel rasio aset saat ini (X_1) dan rasio hutang ke ekuitas, atau keduanya diwakili dengan nilai 0.

1. Koefisien $b_1 = 0,1,849$, yang berarti bahwa jika rasio utang ke utang (X_1) meningkat sebesar 1 kali, maka rasio utang ke utang (Y) akan meningkat sebesar 0,1,849
2. koefisien $b_2 = -4,338$, yang berarti bahwa jika rasio utang ke utang (X_2) meningkat sebesar 1 kali atau semakin naik, oleh karena itu, Return on Equity (Y) akan menurun sebesar -4,338, yang menunjukkan bahwa

Menurut persamaan regresi tersebut, koefisien interceptnya adalah 0, 1.654, yang menunjukkan bahwa rasio saat ini (X_1) dan rasio hutang ke ekuitas (X_2) bernilai nol atau tetap, dan bahwa rasio hutang ke ekuitas (X_2) akan naik, tetapi rasio hutang ke ekuitas (Y) akan turun sebesar 0, 849.

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

- Uji T (Parsial)

Pada dasarnya, uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:148), uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui peran secara parsial antara dua variabel independen – Current Ratio dan Debt to Equity Ratio – terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan. T hitung dan T tabel dibandingkan dalam perhitungan ini dengan tingkat kesalahan 0,05. H_a ditolak, dan H_0 diterima jika nilai thitung \leq ttabel atau nilai sig $> \alpha$.

H_a diterima H_0 ditolak jika nilai thitung \geq ttabel atau nilai sig $< \alpha$

Tabel 11. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.654	278.171		5.948	.000
	DER	-4.338	3.114	.102	1.393	.174
	CURRENT RATIO	1.849	146	.929	12.696	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 26,0 Diolah Peneliti (2024)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Equity (Y)

Nilai signifikasi variabel rasio saat ini sebesar $0,000 < 0,05$, menurut hasil uji signifikan parsial T-test pada mode regresi. Perbandingan antara ttabel dan thitung dapat dilihat dari penjelasan berikut.

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\ &= t(0,05/2; 32-2-1) \\ &= t(0,025; 29) = 2,045 \end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel}} = 12.696$$

$$t_{\text{tabel}} > t_{\text{tabel}} (12.696 > 2,045)$$

Sehingga dapat disimpulkan hipotesis satu diterima (H_1) dan hipotesis nol (H_0) ditolak artinya secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara current ratio dan return on equity. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X_2) Terhadap Return on equity (Y)

Nilai signifikasi variabel rasio hutang ke kekayaan sebesar 0,174 kurang dari 0,05, menurut hasil uji signifikasi parsial T-test pada mode regresi; hasil perbandingan antara T tabel dan T hitung juga menunjukkan hal ini:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2; 32-2-1) \\
 &= t(0,025; 29) = 2,045 \\
 t_{\text{hitung}} &= 1.393 \\
 t_{\text{hitung}} &< t_{\text{tabel}} (1.393 < 2,045)
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat Hasilnya menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel rasio hutang ke ekuitas secara parsial tidak mempengaruhi return on equity. Uji F (simultan): Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa signifikan hubungan antara Rasio Current (CR) dan Rasio Debt to Equity (DER) terhadap Return on Equity. Sesuai dengan kriteria berikut, hasil perhitungan ini dibandingkan dengan tingkat resiko atau level signifikan 5%:

- a. Ha diterima Ho ditolak jika nilai Fhitung > Ftabel atau nilai sig < α
- b. Ha ditolak Ho diterima jika nilai Fhitung < Ftabel atau nilai sig > α

Tabel 12. Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12703897.577	2	6351948.789	80.647	.000 ^b
	Residual	2284114.641	29	78762.574		
	Total	14988012.219	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, DER

Sumber: Data SPSS 26,0 Diolah Peneliti 2024

Nilai F tabel = F (k;n-k) = (2;32-2) = 2;29 = 3,328, dan nilai F hitung sebesar 80.647 dengan nilai signifikansi Jadi, nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, dan nilai perbandingan F hitung lebih besar dari F tabel. Dalam kasus PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2016 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima secara bersamaan dan bahwa rasio current dan debt to equity berdampak besar pada return on equity.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dan dibahas oleh penulis tentang Pengaruh Rasio Current dan Rasio Debt to Equity Terhadap Return on Equity pada PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2016 hingga 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari penelitian terhadap Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity adalah sebagai berikut:
 - Variabel Current Ratio secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan. Ini ditunjukkan oleh nilai terendahnya sebesar 1,07% pada quarter ke-4 tahun 2018 dan nilai tertingginya sebesar 3,91% pada quarter ke-3 tahun 2021.
 - Variabel Debt to Equity Ratio meningkat setiap tahun, dengan nilai terendah sebesar 0,67% pada quarter ke-1 tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 1,4% pada quarter ke-2 tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa variabel ini terus meningkat setiap tahun, yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan setiap kali nilainya meningkat.
 - Variabel Return on Equity mengalami perkembangan yang cenderung naik dan adanya penurunan dari tahun 2016–2023. Ini ditunjukkan oleh nilai terendahnya pada quarter ke-1 tahun 2022 sebesar 5,12% dan nilai tertingginya pada quarter ke-4 tahun 2017 sebesar 29,16%.
2. Variabel Antara tahun 2016 dan 2023, hubungan Current Ratio (X1) dan Return on Equity (Y) PT Telkom Indonesia Tbk positif dan signifikan. Hasil uji-T menunjukkan taraf uji signifikansi penelitian, yaitu variabel rasio saat ini sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan membandingkan ttabel dan thitung, ditemukan bahwa $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 32-2-1) = t(0,025; 29) = 2,045$, jadi thitung ttabel 12,696 lebih besar dari 2,045. Oleh karena itu, hipotesis satu diterima (H1) dan hipotesis nol ditolak (H0), yang menunjukkan bahwa rasio saat ini memengaruhi return on equity secara signifikan parsial.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (X2) tidak berdampak yang signifikan atau signifikan terhadap Return on Equity (Y), dengan hasil koefisien determinasi sebesar -4.338 dan bertanda negatif. Dengan kata lain, jika variabel Debt to Equity Ratio (X2) ditingkatkan sebanyak mungkin, Return on Equity (Y) akan turun sebesar -4.338, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Debt to Equity Ratio (X2) dan Return on Equity (Y) tidak searah. Selain itu, uji-T dilakukan, yang menunjukkan bahwa variabel Rasio Hutang ke Kekayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174, yang kurang dari 0,05 pada taraf uji signifikansi penelitian. Selain itu, hasil perbandingan menunjukkan bahwa $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 32-2-1) = t(0,025; 29) = 2,045$, yang menunjukkan bahwa thitung ttabel adalah 1,393 lebih rendah dari 2,045. Oleh karena itu, Return on Equity tidak dipengaruhi oleh variabel Debt to Equity secara parsial. Nilai F tabel $= F(k; n-k) = (2; 32-2) = 2; 29 = 3,328$, dan nilai F hitung sebesar 80.647 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, dan nilai perbandingan F hitung lebih besar daripada F

tabel, yaitu 80.647 lebih besar daripada 3,328. Dalam kasus PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2016 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima secara bersamaan dan bahwa rasio current dan rasio debt to equity memiliki dampak yang signifikan terhadap return on equity.

Rekomendasi

Peneliti dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat berdasarkan hasil diskusi dan temuan penelitian.

- Bagi Perusahaan
 - a. Untuk menilai dan memahami posisi keuangan jangka pendeknya, perusahaan harus lebih memperhatikan posisi modal kerja.
 - b. Selain itu, dengan mempertahankan modal sendiri, perusahaan tidak dapat mengharapkan modal pinjaman dari luar, sehingga laba yang diharapkan juga semakin kecil. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan kondisi ekonomi saat membuat keputusan tentang penggunaan modal dari pinjaman untuk memperoleh laba yang paling mungkin dengan mempertimbangkan biaya dan resiko kerugian.
 - c. Karena return on equity adalah hal penti, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan laba bersihnya sehingga bagian laba yang diberikan kepada pemegang saham juga meningkat untuk memperoleh laba dan menarik investor.
- Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil penelitian, diharapkan peneliti memperluas sampel dengan berbagai jenis industri dan memperpanjang durasi penelitian. Selain itu, disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek yang sama..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Reka, dkk (2020) Pedoman Penyusunan Skripsi Program Sarjana STIE PASIM : Sukabumi
- Fahmi, Irham. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.
- <https://www.CBNCIndonesia.com> Investasi di GOTO Bikin BUMN ini Rugi Rp 6,74 T
- <https://www.CBNCIndonesia.com> Ini Penjelasan Telkom Terkait Penurunan Laba
- <https://www.TelkomIndonesia.com> Laporan keuangan Telkom Indonesia Tbk.
- Kasmir, (2021). Analisis laporan keuangan. Edisi pertama cetakan ketigabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lutfi, Asep Muhammad, Destian Andhani, & Nur Rachmah Wahidah. "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Summarecon Agung Tbk." Jurnal Ilman: Ilmu Manajemen 12.1 (2024): 17-23.
- Paseki, A., Manoppo, W. S. & Mangundaan, J. V., 2021. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Prof. DR. Sugiyono, (2022). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan duapuluhtujuh
- Raymond Budiman, (2023). Rahasia analisis fundamental saham. Edisi revisi cetakan ketiga. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Telkom.2024. Profil Telkom, diperoleh pada 15 Mei 2024 di <https://www.telkom.co.id>
- V. Wiratna Sujarweni, (2021). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Yuaurelli, Salkia Okta, & Elsa Meirina. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Ratio Pada Perusahaan Farmasi." Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2.2 (2023): 42-51

Zakiah, Malisa Laelatul. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016).